

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERILAKU
MEROKOK SISWA DI SMAN 1 BATANG ONANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Departemen Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas
Negeri Padang*



Oleh :

ELINA WASILA HARAHAHAP

18058056

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Merokok Siswa
di SMA N 1 Batang Onang

Nama : Ellna Wasila Harahap
NIM/TM : 18058056/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, November 2022

Mengetahui
Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M. Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing


Nurlizawati, S.Pd., M.Pd
NIP. 19880720 201903 2 011

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jumat Tanggal 11 November 2022**

**Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Merokok Siswa
di SMA N 1 Batang Onang**

Nama : Elna Wasifa Harahap
NIM/TM : 18058056/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, November 2022

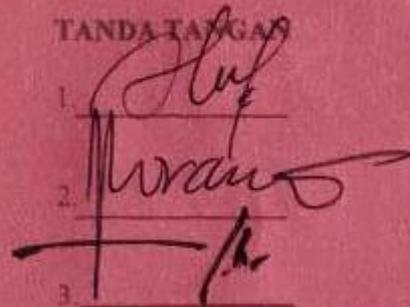
TIM PENGUJI	NAMA
1. Ketua	: Nurlizawati, S.Pd., M.Pd
2. Anggota	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
3. Anggota	: Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si

TANDA TANGAN

1.

2.

3.



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Elina Wasila Harahap
NIM/TM : 18058056/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Merokok Siswa di SMA N 1 Batang Onang”** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, November 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001



g menyatakan



Elina Wasila Harahap
NIM.18058056

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia, sehingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Orang tua yang telah memberikan dukungan yang sangat luar biasa sertasemua pengorbanan yang telah diberikan.
2. Kakak dan adik tercinta saya yang telah memberikan dukungan yang sangat luar biasa serta semua pengorbanan yang telah diberikan.
3. Keluarga besar saya yang telah memberikan dukukan dan menyemangati saya.
4. Ketua Program Studi Sosiologi Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos., M. Si
5. Staf Tenaga Pendidik dan Pengajar serta Tata Usaha Departemen Sosiologi
6. Ibu Nurlizawati, S.Pd, M.Pd sebagai Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk memberikan perhatian dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
7. Ibu Nora Susilawati, S. Sos., M. Si selaku dosen penguji I yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

8. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos., M. Si selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini
9. Kepala Sekolah SMA N 1 Batang Onang Ibu Salmawati, S.Pd yang telah mendukung serta membantu menyemangati dan terlibat dalam proses penelitian.
10. Waka Kurikulum Pak Bisman Nasution, S. Pd, Waka Kesiswaan Ibu Dra. Kesuma Dewi Pohan, Bimbingan Konseling Bapak Henri Dunan Srg, S.Pd, guru Pendidikan Agama Islam Bapak Nasyruddin Hasibuan, S.Ag dan Bapak Darwis, S.Pd, Bapak Didi Wira Hasibuan, S.Pd, M.Si, Ibu Yanti Walentina, S.Pd, Hartinah Harahap, S.Pd yang telah mendukung dan membantu serta terlibat dalam proses penelitian.
11. Staf Pendidik, Pengajar, serta Tata Usaha (Ibu Jahrona, Bapak Takdir, Bapak Arif) di SMA N 1 Batang Onang yang telah membantu dan mempermudah dalam proses penelitian.
12. OSIS SMA N 1 Batang Onang, Ferdi Akbar (Ketua OSIS), Riski Ananda (Wakil Ketua OSIS), Miftahul Jannah (Sekretaris OSIS), Siti Nurkholijah (Bendahara OSIS) yang memberikan bantuan dan dukungan serta terlibat dalam proses penelitian.
13. Siswa-siswi SMA N 1 Batang Onang yang memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penelitian.
14. Keluarga besar Yayasan Amal Saleh yang telah memberikan pengaruh besar

terhadap hidup saya menjadi lebih baik, beserta rekan-rekan Akhwat YAS tercinta yang telah membantu menyemangati.

15. Sahabat saya sewaktu di SMA Dessy Rahmayanti Harahap, Ayu Lestari Harahap, Aprina Santi Harahap, Ema Amalia Harahap, Nita Alida Sari Hasibuan, Dewi Rahmadani Siregar yang sanga tmendukung dan menyemangati saya.
16. Sahabat saya sewaktu kuliah Saima Sonang Pohan dan Santi Agustina Siregar yang telah mengisi waktu-waktu dengan canda tawa.
17. Teman-teman Jurusan Sosiologi angkatan 2018 Teman-teman satu bimbingan saya Yanti yang sudah menjadi teman akrab saya di penghujung perjuangan.
18. Teman-teman Meniti Hijrah yang sudah bersama-sama sejak 2018 bersamaidan mengajak di jalan kebaikan.
19. Sahabat saya di kampus Rahmika Munasti, Marina Natasya, Karmina Citra, Nur Amilia Kartika Rahmi, Yusril Fauzi Hasibuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Merokok Siswa di SMA N 1 Batang Onang”**.

Penulisan Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan laporan ini tidak akan sempurna tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Padang, Oktober 2022

Elina Wasila Harahap

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH.....	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Penjelasan Konseptual	22
D. Kerangka Pemikiran.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.....	38
C. Pemilihan Informan Penelitian	40
D. Pengumpulan Data	42

E. Triangulasi Data.....	45
F. Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	49
B. Temuan Penelitian	66
C. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Componenets Of Good Character Thomas Lickona</i>	17
Gambar 2. Hubungan antara analisis dengan pengumpulan data menurut Miles dan Huberman.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kasus Merokok di SMA N 1 Batang Onang TA. 2021/2022	10
Tabel 2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	25
Tabel 3. Jumlah Informan Penelitian	41
Tabel 4. Sarana dan Prasarana SMA N 1 Batang Onang.....	54
Tabel 5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA N 1 Batang Onang.....	57
Tabel 6. Jumlah Siswa SMA N 1 Batang Onang.....	59
Tabel 7. Sudut Pandang Pelaku Merokok.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	99
Lampiran 2 Surat Balasan Izin Penelitian	100
Lampiran 3 Pedoman Observasi	101
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	102
Lampiran 5 Foto Lokasi Penelitian	112
Lampiran 6 Silabus	112
Lampiran 7 RPP	114
Lampiran 8 Catatan Harian Lapangan	116
Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara Mendalam	122

Abstrak

Elina Wasila Harahap, 2018. Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Merokok Siswa di SMA N 1 Batang Onang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa merokok di lingkungan sekolah yang merupakan penyimpangan peraturan sekolah. Pendidikan karakter merupakan salah satu cara mengurangi perilaku merokok siswa di sekolah. Penelitian ini melihat bagaimana penerapan dan efektifitas penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku merokok di SMA N 1 Batang Onang. Penelitian ini menggunakan kualitatif tipe study kasus. Teknik pemilihan informan adalah purpose sampling, yang didasarkan pada kriteria peneliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru bimbingan konseling, 5 guru mata pelajaran, 16 siswa, dan 3 orang tua sekaligus masyarakat sekitar di SMA N 1 Batang Onang, kemudian mengamati kegiatan di sekolah seperti ruangan kelas, di kantin, di tempat parkir, serta di luar sekolah dan data terakhir berupa dokumentasi berupa foto, pelajaran dokumen rencana dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Teori yang digunakan dalam penelitian tentang penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku merokok di SMA N 1 Batang Onang adalah teori karakter Thomas Lickona.

Hasil penelitian ini adalah Pendidikan karakter di SMA N 1 Batang Onang, Penerapan pendidikan karakter di SMA N 1 Batang Onang, perilaku merokok di SMA N 1 Batang Onang, serta Efektifitas penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku merokok di SMA N 1 Batang Onang. Penerapan pendidikan karakter di SMA N 1 Batang Onang diterapkan melalui kegiatan intrakurikuler (proses pembelajaran di dalam kelas) dan kegiatan ekstrakurikuler. Penerapan yang dilakukan kurang efektif dikarenakan beberapa faktor yaitu ; perilaku merokok kebiasaan menghilangkan stres, keluarga mendukung karena anak bekerja, kantin menyediakan rokok, kesulitan sekolah menegakkan aturan, serta merokok di luar sekolah.

Harapan untuk SMA N 1 Batang Onang harus lebih ditingkatkan lagi pengontrolan siswa merokok di area sekolah, karena dapat berpengaruh buruk bagi siswa perokok. Karena sekolah adalah wadah menuntut ilmu bagi penerus-penerus bangsa masa depan dan juga sistem peraturan yang ditegakkan harus tetap ditingkatkan supaya tidak ada siswa yang merokok di area sekolah serta nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam.

Kata Kunci : Penerapan pendidikan karakter, perilaku merokok, efektifitas

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional merupakan unsur penting dalam pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, bangsa dan negara (Fathimah, Yudhyarta, 2021).

Upaya pengembangan pendidikan karakter secara jelas telah di sampaikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Fathimah, Yudhyarta, 2021). Ironisnya, maraknya aksi-aksi peserta didik di sekolah seperti bolos sekolah, merokok, dan lain-lain. Aksi-aksi ini terjadi hampir ada di seruluh sekolah di Indonesia. Maka tidak heran banyak orang yang mempertanyakan fungsi lembaga pendidikan tidak sekedar mengutamakan nilai, namun etika dan

moral. Jadi, jika fungsi tersebut diselenggarakannya pendidikan karakter semakin dikuatkan dengan tujuan agar generasi masa depan menjadi sosok manusia yang berkarakter yang mampu berperilaku positif dalam segala hal.

Untuk menunjukkan bahwa sekolah memiliki perhatian terhadap pendidikan karakter siswa, salah satu buktinya adalah dengan memberikan mata pelajaran khusus tentang pendidikan karakter, baik seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan Pelajaran Agama Islam saat ini dalam kurikulum. Adanya mata pelajaran khusus merupakan bukti bahwa sekolah telah melaksanakan pendidikan karakter. Salah satu mata pelajaran khusus tersebut adalah mata pelajaran Sosiologi sebagai salah satu penanaman nilai-nilai pendidikan karakter (Putri, 2013).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Nopan Omeri, 2015). Budaya sekolah adalah karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah (Triatna, 2005 : 102).

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berperilaku baik sesuai dengan falsafah pancasila, dapat berpartisipasi di lingkungan masyarakat dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Selain itu pendidikan karakter bertujuan untuk

pembentukan karakter siswa sehingga terbentuk karakter yang baik (Johannes et al., 2020).

Keberhasilan pendidikan karakter dilakukan dalam tiga tahap, yaitu *knowing the good*, *loving the good*, dan *action the good*, dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan melaksanakan atau meneladani karakter tersebut sebagai suatu kebiasaan. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak sekedar diajarkan tapi yang terpenting adalah mencontohkan dan dikerjakan. Karena itu, keteladanan orang tua (di rumah), guru (di sekolah) dan pimpinan (masyarakat) menjadi hal yang penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter (Kosim, 2011).

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya adalah membangun budaya sekolah dengan baik. Konsep budaya sekolah masuk ke dalam pendidikan itu pada dasarnya sebagai upaya untuk memberikan arah tentang efisiensi lingkungan pembelajaran, lingkungan dalam hal ini dapat dibedakan dalam dua hal, pertama lingkungan yang sifatnya alami sesuai dengan budaya siswa dan guru, kedua lingkungan artificial yang diciptakan oleh guru atau hasil interaksi antara guru dengan siswa (Johannes et al., 2020).

Membangun budaya sekolah yang kuat dapat dilihat bagaimana budaya artifak (fisik dan non fisik) dan nilai-nilai, norma dan keyakinan yang dibangun itu dapat diterapkan di sekolah dengan baik. Untuk itu, di sekolah perlu diciptakan lingkungan fisik maupun sosial yang dapat mendorong semua warga sekolah terutama siswa memiliki suasana yang nyaman. Hal ini akan berhasil apabila

seluruh komponen warga sekolah memiliki komitmen bersama. Komitmen yang positif merupakan indikator dari terbangunnya budaya positif di sekolah (Widodo, 2019).

Menciptakan budaya sekolah yang positif dengan cara memahami budaya sekolah yang sudah ada, mengidentifikasi perubahan yang akan dilakukan, memberikan pemahaman dengan pendekatan humanis pada warga sekolah sehingga perubahan budaya di sekolah akan dapat dilakukan dan diterima oleh seluruh warga sekolah dengan lapang dada (Widodo, 2019).

Mengembangkan pendidikan karakter berbasis kultur sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan sebagai sebuah lingkungan pembelajaran yang dapat membantu setiap individu semakin dapat menemukan individualitasnya dan menghayati kebebasannya secara lebih penuh. Kultur sekolah yang berjiwa pembentukan karakter membantu individu bertumbuh secara dewasa dan sehat, secara psikologi, moral dan spiritual. Kenyataannya bahwa seluruh dinamika yang terjadi dalam lingkungan sekolah sesungguhnya adalah merupakan wahana bagi aktualisasi nilai. Di sekolah, setiap perjumpaan antar individu dalam lingkungan sekolah adalah sebuah momen bagi pembentukan karakter setiap individu, bukan hanya bagi para siswa, melainkan bagi setiap individu yang berkerja di dalam lembaga pendidikan.

Tujuan budaya sekolah adalah untuk membangun suasana sekolah yang kondusif melalui pengembangan komunikasi dan interaksi yang sehat antara kepala sekolah dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua

peserta didik, masyarakat dan pemerintah. Budaya sekolah memegang peranan penting dalam penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah (Johannes et al., 2020). Proses implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat (Anggraini, 2017).

Strategi pendidikan karakter melalui *Multiple Talent Aproach (Multiple Intelligent)*, bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik yang menifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental. Konsep ini menyediakan kesempatan bagi anak didik untuk mengembangkan bakat emasnya sesuai dengan kebutuhan dan minat yang dimilikinya. Melalui *multiple intelligence* kita dapat mempelajari kekuatan dan kelemahan anak dapat memberikan mereka peluang untuk belajar melalui kelebihan mereka, tujuannya adalah agar anak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasikan dunia (Nopan Omeri, 2015). Untuk mengembangkan bakat siswa dengan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sekolah.

Pendidikan karakter menuntut peran aktif keterlibatan semua elemen masyarakat dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter ini bukan semata-mata tanggung jawab guru di sekolah, namun juga tanggung jawab orang tua (keluarga) yang memegang amanah langsung dalam pendidikan anak. Keluarga merupakan lingkup yang pertama dan utama. Itu karena keberhasilan pendidikan karakter dalam keluarga akan memuluskan pendidikan karakter dalam lingkup-lingkup selanjutnya. Sebaliknya, kegagalan pendidikan karakter dalam keluarga akan menyulitkan institusi-institusi lain di luar keluarga (termasuk sekolah) untuk

memperbaiki kegagalan itu. Dampak terburuk yang mungkin saja terjadi jika keluarga gagal membentuk karakter anak adalah tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter. Oleh karena itu sudah semestinya setiap keluarga memiliki keasadaran bahwa karakter bangsa ini sangat tergantung pada pendidikan karakter anak di keluarga masing-masing (Effendi, Maulana, Chusniatun, n.d.).

Setelah pendidikan karakter yang ada di dalam keluar terbentuk, barulah anak secara intensif dibentuk karakternya disekolah. Sekolah dianggap sebagai sarana yang tepat untuk melakukan pembentukan akhlak dan moral anak sesuai dengan moral dan akhlak anak yang diharapkan oleh agama maupun oleh masyarakat. Apabila sekolah tidak mampu menghasilkan siswa-siswi yang berkarakter islami, maka kita perlu melihat pengelolaan dan pelaksanaan sebuah kurikulum berkarakter yang dikenal dengan pendidikan karakter (Effendi, Maulana, Chusniatun, n.d.). Peserta didik harus berkarakter yang positif baik di dalam sekolah dan di luar sekolah.

Sekolah memiliki peran paling penting dalam pendidikan karakter peserta didik. Apalagi peserta didik yang tidak sama sekali mendapatkan pendidikan karakter dilingkungan dan keluarga mereka. Pendidikan karakter harus melakukan pembiasaan untuk berbuat baik, seperti berlaku jujur, peduli dengan sesama menghormati yang lebih tua. Karakter tidak bisa dibentuk dengan instan, tetapi harus dilatih secara serius dan secara terus menerus agar mencapai kekuatan yang ideal. Pendidikan karakter sebaiknya dikembangkan melalui pendekatan terpadu dan menyeluruh menyentuh semua aspek lingkungan disekolah (Amanabella,

2019).

Tujuan dan peran sekolah adalah mengajar tentang mengajarkan anak untuk menjadi anak yang mampu memajukan bangsa dan Negara. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa/murid di bawah pengawasan guru di lingkungan sekolah. Disiplin dan tata tertib sekolah memang merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Hukuman yang diberikan ternyata tidaklah ampuh untuk menangkal adanya beberapa bentuk pelanggaran (penyimpangan), malahan akan bertambah keruh permasalahan (Febriyan & Priyanto, 2017).

Pada pendidikan anak sangat perlu untuk memperhatikan dan menerapkan pendidikan karakter demi masa depan anak-anak Indonesia yang lebih baik, diharapkan pula anak-anak tumbuh paripurna dan sempurna. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang yang menghubungkan antara masa kanak-kanak yang masih bergantung dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri. Masa remaja adalah masa tidak stabilnya emosi, sehingga dapat menimbulkan terjadinya kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan suatu perubahan yang disebabkan dari keadaan yang sangat bingung, goncang dan tidak pasti dikungasai oleh emosi, karena kemantapannya yang belum ada dan suasananya sering pula menyebabkan mereka semakin tidak mampu menyesuaikan diri, sehingga kegelisahan yang tidak terselesaikan tersebut dihamburkan keluar dalam bentuk

kelakulan yang mungkin pula mengganggu serta membahayakan dirinya (Effendi, Maulana, Chusniatun, n.d.).

Sekolah menengah atas merupakan pendidikan untuk remaja menengah akhir, kenakalan-kenakalan yang dilakukan remaja akhir sebagai bagian dari proses mencari identitas diri (Sulasih, 2019). Kenakalan yang sering terjadi perilaku merokok siswa, salah satu penyebabnya adalah pola asuh permisif orang tua. Pola asuh permisif orang tua cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak dengan memberikan kontrol yang lemah. Anak sedikit sekali dituntut untuk suatu tanggung jawab, tetapi mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anaknya (Sulasih, 2019). Namun kenyataannya pola asuh yang permisif justru memberikan kebebasan yang luas terhadap anak oleh karena itu tidak ada kontrol diri anak yang akhirnya akan menimbulkan perilaku yang negatif diketahui bahwa perilaku remaja merupakan perilaku yang masih labil dan terombang-ambing seperti mencari identitas diri, rasa ingin tahu, ingin dihormati, rasa solidaritas yang tinggi dan cenderung melanggar aturan (Sulasih, 2019). Lingkungan masyarakat dan pergaulan yang tidak baik juga dapat mempengaruhi munculnya kenakalan remaja. Maka pentingnya penanaman pendidikan karakter siswa menjadi baik sesuai dengan karakter yang diharapkan.

Salah satu dampak dari perilaku merokok dapat menimbulkan permasalahan bagi siswa seperti terganggunya kesehatan, putus sekolah, perilaku seks yang tidak sehat, dan penggunaan alcohol serta merupakan pintu awal penggunaan obat-obatan terlarang di masa yang akan datang (Nur Imamah, 2019). Perilaku saat

ini banyak muncul di kalangan anak-anak sekolah.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 28 Januari 2022 di SMA N 1 Batang Onang, terdapat kasus terkait dengan peserta didik merokok di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan masyarakat sesuai dengan data buku catatan BK. Peserta didik merokok di kantin, di ruang belajar, di kamar mandi, bahkan cabut sekolah ke pemukiman masyarakat hanya untuk merokok, serta di jalanan. Perilaku Merokok pada peserta didik adalah bentuk dari penyimpangan terhadap peraturan sekolah di SMAN 1 Batang Onang. Untuk penyelesaian kasus ini biasanya ditangani dan diberi bimbingan dari BK. Data yang peneliti dapat dari BK adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kasus Merokok di SMA N 1 Batang Onang TA. 2021/2022

No.	Nama Siswa	Kelas	Kasus	Penyelesaian
1.	IH	XI MIA 1	Merokok di kelas pada jam pelajaran B. Inggris	Sudah diberikan bimbingan dari BK
2.	AF	XI IIS 3	Merokok di kantin sekolah	Sudah diberikan bimbingan dari BK
3.	BA	XI MIA 3	Merokok di kantin sekolah	Sudah diberikan bimbingan dari BK
4.	DS	XI MIA 3	Merokok di kantin sekolah	Sudah diberikan bimbingan dari BK
5.	AS	XI IIS 3	Merokok di kantin pada les mata pelajaran	Sudah diberikan bimbingan dari BK
6.	A	XI IIS 2	Merokok di kantin pada les mata pelajaran	Sudah diberikan bimbingan dari BK
7.	RH	XI MIA 3	Merokok & Main HP di kantin sekolah	Sudah diberikan bimbingan dari BK
8.	AT	XI MIA 2	Merokok di samping laboratorium pada jam Pembelajaran	Sudah diberikan bimbingan dari BK
9.	HN	XI IIS 3	Merokok di samping laboratorium pada jam pembelajaran	Sudah diberikan bimbingan dari BK
10.	AL	XI MIA 3	Merokok di kantin sekolah pada jam pelajaran	Sudah diberikan bimbingan dari BK
11.	SH	XI MIA 3	Merokok di kantin sekolah pada jam pelajaran	Sudah diberikan bimbingan dari BK
12.	FR	X IIS 3	Merokok di kantin sekolah pada jam pelajaran	Sudah diberikan bimbingan dari BK
13.	MD	X MIA 2	Merokok di kantin sekolah pada jam pelajaran	Sudah diberikan bimbingan dari BK
14.	AM	X MIA 1	Merokok di kantin sekolah pada jam pelajaran	Sudah diberikan bimbingan dari BK

Sumber : Buku Catatan Kasus BK SMA N 1 Batang Onang

Suatu perilaku dianggap menyimpang apabila tidak sesuai dengan aturan-aturan, nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam lingkup sekitar masyarakat ataupun lingkungan sekolah atau dengan kata lain penyimpangan (*deviation*) adalah segala macam pola perilaku yang ada ini tidak berhasil menyesuaikan diri (*conformity*) terhadap kehendak yang ada pada masyarakat

(Febriyan & Priyanto, 2017). Berdasarkan data di atas terdapat 14 siswa merokok di lingkungan sekolah yang tercatat di layanan BK. Data ini adalah data yang tercatat resmi, namun kegiatan siswa merokok di luar sekolah masih banyak yang belum tercatat dalam pelanggaran di BK berdasarkan pengamatan peneliti selama observasi pada tanggal 28 Januari 2022 di SMA N 1 Batang Onang.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Marliah, A., Nazaruddin, M., & Akmal, M. (2020). Penerapan Pendidikan Karakter dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang Siswa di SMA Negeri 2 Lhokseumawe. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 1(1), 23-44. Studi ini berfokus pada dua hal. Pertama melihat penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Lhokseumawe. Kedua, menggambarkan hambatan dalam penerapan pendidikan karakter sehingga tidak efektif dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa.

Hal yang serupa juga diteliti oleh Nurmintang (2017), menyatakan bahwa perilaku merokok merupakan penyimpangan karena sangat merusak generasi muda. Perilaku merokok di kalangan remaja merupakan kenakalan remaja. Perilaku merokok dikategorikan sebuah perilaku menyimpang atau masalah sosial dikarenakan rokok mengandung zat kimia berbahaya dan mematikan, serta perilaku merokok adalah perilaku dari para masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku. Menurut Soerjono Soekanto, masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kelompok sosial (Burlian, 2016).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwi Utami dan Elly Suhartini (2018), menyatakan bahwa perilaku merokok pada anak usia sekolah adalah bentuk dari penyimpangan terhadap peraturan sekolah. Akibat lain dari perilaku merokok yang dapat menyebabkan kecanduan bagi anak usia remaja yaitu anak berperilaku menyimpang seperti menggunakan uang sekolah untuk membeli rokok karena dirinya belum bekerja. Perilaku merokok juga terlihat pada siswa di SMAN 1 Batang Onang.

Kegiatan intrakurikuler atau proses belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Tujuan proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk dan mengubah struktur kognitif peserta didik, berhubungan dengan tipe pengetahuan yang harus dipelajari dan harus melibatkan peran lingkungan sosial (Prawidya Lestari dan Sukanti, 2016). Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran berarti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini

diadakan secara swadaya dari pihak sekolah ataupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat (Prawidya Lestari dan Sukanti, 2016). Melalui ekstrakurikuler, peserta didik dapat memantapkan pengembangan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu.

Salah satu Tata Tertib SMAN 1 Batang Onang yang menerangkan tentang Kedisiplinan, yaitu Siswa harus datang sebelum jam 07.15 WIB. Siswa yang terlambat akan diberikan sanksi, berupa melaksanakan sholat dhuha dan mengambil sampah, Siswa tidak diperbolehkan bermain di tempat parkir siswa atau guru, Siswa harus selalu mengikuti upacara bendera, kecuali sakit, Siswa tidak boleh meninggalkan sekolah/kelas tanpa seijin guru. (Contoh : membeli jajan pada saat jam pelajaran). Jika keluar kelas harus angkat tangan dan mengatakan "Saya Ijin Keluar", Siswa tidak boleh menaiki sepeda motor di area dalam pagar sekolah, Siswa tidak boleh membawa HP ke sekolah, dan Siswa tidak boleh merokok di lingkungan sekolah (Sumber : Tata Tertib SMAN 1 Batang Onang). Bagi siswa yang tertangkap basah merokok di lingkungan sekolah akan langsung di tindak oleh guru BK atau guru yang sedang piket di hari tersebut, serta langsung diberi sanksi/hukuman.

Banyak faktor yang menyebabkan siswa merokok, salah satunya faktor lingkungan mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi siswa untuk merokok, seperti hubungan antara interaksi kelompok sebaya, interaksi keluarga, iklan rokok, dan sikap dengan perilaku merokok siswa. Teman sebaya merupakan faktor dominan untuk mempengaruhi remaja merokok dan merupakan sumber penting dari rokok pertama siswa, rokok digunakan untuk meningkatkan status sosial anak laki-laki diantara teman-teman mereka dan meningkatkan rasa percaya diri, lebih dewasa dan lebih kaya dari rekan-rekan mereka. Maka pentingnya penanaman pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah yang nantinya akan membentuk karakter siswa menjadi baik sesuai dengan karakter yang diharapkan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui “Penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku merokok siswa di SMA N 1 Batang Onang dan efektifitas penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku merokok di SMA N 1 Batang Onang”. Perilaku merokok penting untuk diketahui agar dapat dilakukan upaya untuk mereduksi perilaku merokok di sekolah. Upaya yang dilakukan orang tua dengan menerapkan pola asuh yang tepat bagi anak. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan guru di sekolah yaitu dengan menciptakan budaya sekolah yang nyaman bagi siswa untuk belajar dan membantu menumbuhkan motivasi berprestasi agar siswa mampu bersaing dalam bidang akademik.

B. Permasalahan Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada perilaku merokok siswa serta peran sekolah, guru, keluarga serta teman sebaya dalam mencegah siswa merokok di SMA N 1 Batang Onang. Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang dapat diambil adalah Bagaimana Penerapan Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Merokok Siswa di SMA N 1 Batang Onang dan Bagaimana Efektifitas Pendidikan Karakter terhadap perilaku merokok di SMA N 1 Batang Onang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Merokok Siswa di SMAN 1 Batang Onang dan Efektifitas pendidikan karakter terhadap perilaku merokok di SMA N 1 Batang Onang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat dari penelitian ini yaitu mengembangkan kajian sosiologi pendidikan khususnya kajian pendidikan karakter. Serta sebagai karya ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat, mahasiswa, dan kalangan umum lainnya serta siswa-siswi SMAN 1 Batang Onang sebagai salah satu sarana untuk Penerapan Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Merokok Siswa di SMA N 1 Batang Onang dan Efektifitas pendidikan karakter terhadap perilaku merokok siswa di SMA N 1 Batang Onang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini bisa menjadi rujukan dan informasi bagi pembaca, dan untuk peneliti selanjutnya sebagai salah satu referensi pada kajian Penerapan Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Merokok Siswa di SMAN 1 Batang Onang dan Efektifitas pendidikan karakter terhadap perilaku merokok siswa di SMA N 1 Batang Onang.